

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketenagakerjaan merupakan suatu aspek yang memiliki peranan yang cukup penting dalam suatu perencanaan pembangunan, dewasa ini proses pelaksanaan pembangunan terlihat begitu signifikan dimana pertumbuhan angkatan kerja mengalami peningkatan yang cukup pesat namun dilihat dari ketersediaan lapangan pekerjaan serta kapabilitas tenaga kerja yang kurang mumpuni sehingga menimbulkan permasalahan baru yakni adanya pengangguran terbuka yang terakumulasi setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut problematika ketenagakerjaan di Indonesia menjadi salah satu permasalahan nasional yang kompleks sehingga berkepanjangan sampai saat ini. Karena permasalahan tersebut tentu akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi yakni faktor demografis dimana jumlah dan komposisi angkatan kerja. Peningkatan jumlah penduduk produktif harus diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk usia produktif supaya penduduk produktif dapat memiliki kesempatan kerja yang tepat sesuai kebutuhan dunia kerja atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Maryati, dkk. 2021:96).

Untuk memperbaiki permasalahan Sumber daya manusia hal yang paling utama yakni memperbaiki kualitas sistem pendidikan sedangkan untuk perbaikan jangka pendek adanya perbaikan sistem pelatihan keterampilan, yang perlu untuk dibenahi. Jalur yang perlu ditempuh untuk memperbaiki kualitas kerja yakni jalur formal dan informal. Jalur formal yaitu penyelenggaraan sekolah berjenjang mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi sedangkan untuk Informal adanya penyelenggaraan kursus-kursus ataupun pelatihan. Tenaga kerja berada pada usia produktif dimana mampu bekerja menciptakan barang dan jasa, tenaga kerja merupakan mereka yang sudah bekerja, mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mengurus rumah tangga (Atikah, 2014:2).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan sangat berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, kegiatan yang inovatif memungkinkan perempuan untuk mempelajari berbagai macam keterampilan untuk menghasilkan dan memperluas relasi karena mereka telah terlibat dengan kesempatan dan inovasi. Dalam suatu keluarga pada hakikatnya seorang laki-laki memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal tersebut menjadikan posisi perempuan berada di bawah kaum laki-laki di dalam keluarga. Sebagai seorang perempuan jika sudah berkeluarga memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga serta mendidik anak namun hal ini akan berbanding terbalik jika kebutuhan rumah tangga tinggi serta gaji suami tidak mencukupi, maka dari itu sudah menjadi wajar jika seorang istri bekerja untuk membantu perekonomian keluarga untuk mencukupi. Peran perempuan saat ini sudah merambat dalam berbagai bidang salah satunya yaitu pada bidang pekerjaan tentunya hal ini dapat membantu dalam memperbaiki perekonomian keluarga tetapi juga membantu mendorong perekonomian bangsa, perempuan dengan karakter yang khas dapat membuat perempuan mudah untuk masuk ke dalam berbagai bidang pekerjaan yang harus memiliki kemampuan ulet, gigih tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.

Keikutsertaan atau partisipasi perempuan dalam dunia kerja tentu telah memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan keluarga terutama dalam perekonomian, angka tenaga kerja perempuan tentu akan terus meningkat didukung dengan adanya kesempatan belajar program keluarga berencana dan banyaknya tempat-tempat penitipan anak tentu hal ini dapat membantu perempuan dalam mengurus rumah tangga dan pekerjaan. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja bukan hanya mempengaruhi persaingan pasar kerja namun dapat mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan keluarganya. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja baik diluar maupun di level domestik dapat membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak dan berpikir seperti perempuan di Kampung Bageur

Desa Sukarapih dimana banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci pakaian santri Sukahideng.

Salah satu ciri khas dari Kampung Bageur yaitu perempuan yang bermata pencaharian sebagai buruh cuci khusus untuk pakaian para santri di Pesantren Sukahideng. Karena buruh merupakan seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan atau orang yang memiliki usaha kemudian mendapatkan imbalan didapatkan sesuai dengan kesepakatan begitupun waktu untuk memberikan imbalan yang mereka terima (Aravik 2018:2). Masyarakat yang bekerja sebagai buruh cuci mereka bekerja pada pesantren yang sudah membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat adapun untuk imbalan atau upah telah disepakati saat mereka mendaftar menjadi buruh cuci dan waktu untuk penerimaan upah biasanya setiap satu bulan.

Pesantren Sukahideng memiliki jumlah santri sebanyak 2.513 santri meliputi 1174 santri laki-laki dan 1339 santri perempuan dengan santri yang mencuci pakaian berjumlah 2.160 santri, jumlah buruh cuci perempuan pakaian santri Pesantren Sukahideng berjumlah 115 orang. Masyarakat diberikan kepercayaan untuk mengelola salah satu fasilitas yang disediakan pesantren untuk santrinya yaitu mencuci pakaian para santri hingga rapi kembali, tentu itu menjadi peluang pekerjaan dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Terdapat beberapa faktor pesantren menyerahkan proses mencuci ini kepada masyarakat seperti fasilitas untuk mencuci yang masih minim dan tidak memenuhi keperluan seluruh santri dan waktu atau jadwal santri yang cukup padat sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mencuci pakaian, meski pesantren tidak mewajibkan santri harus mencuci pada buruh cuci. Rata-rata masyarakat yang bekerja sebagai buruh cuci perempuan yaitu seorang ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan tambahan untuk memperbaiki perekonomian keluarganya. Sehingga banyak perempuan yang memilih menjadi buruh cuci pakaian santri Pesantren Sukahideng. Aktivitas buruh cuci meliputi pengambilan pakaian ke pesantren, yang selanjutnya dibawa ke rumah masing-masing buruh cuci untuk proses mencuci, menjemur dan menyetrika sebelum kembali diantarkan ke pesantren.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri Pesantren Sukahideng di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja perempuan di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya?

## 1.3 Pengertian Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu dapat menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi sebagai berikut.

### a. Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja menurut Kuncoro (2002:39) dalam Prasetyo & Huda (2019:29) adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau danyanya suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaanya pekerja ataupun lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari pekerjaan, dengan kata lain penyerapan kerja merupakan permintaan tenaga kerja.

### b. Perempuan

Perempuan merupakan seorang manusia yang memiliki sifat keibuan yang merupakan dorongan inkif yang berhubungan dengan sejumlah kebutuhan organik dan fisiologis.

### c. Buruh Cuci

Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dan bentuk lain. Buruh cuci yaitu orang yang bekerja

kepada orang lain sebagai pekerja yang khusus bekerja untuk mencuci atau membersihkan pakaian diproses sehingga pakaian tersebut kembali bersih.

d. Pakaian

Pakaian merupakan suatu benda yang bisa digunakan di badan manusia dan berfungsi menutupi badan, bahan yang digunakan biasanya terbuat dari kain atau *textile*.

e. Santri

Santri merupakan sebutan bagi orang-orang yang sedang menuntut ilmu mereka berasal dari daerah-daerah tertentu yang bermukim di pondok pesantren untuk mencari ilmu dan menerapkan syariat Islam dalam kesehariannya (Fitriyah, dkk., 2018).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri Sukahideng di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui dampak adanya peluang pekerjaan sebagai buruh cuci pakaian santri terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja perempuan di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pemberdayaan perempuan kaitannya dengan serapan tenaga kerja sebagai buruh cuci pakaian santri di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan terutama tentang serapan tenaga kerja perempuan sebagai buruh cuci pakaian santri di Kampung Bageur Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
2. Bagi masyarakat memberikan gambaran keadaan pekerja perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci pakaian santri di sekitar mereka di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.
3. Bagi Pesantren mendapat pengetahuan tentang tenaga kerja perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci pakaian santri yang diharapkan kerjasama antara masyarakat dan pihak pesantren lebih baik lagi di Desa Sukarapih Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya.